

Memilih karier sebagai akuntan publik: motivasi dan pengambilan keputusan oleh mahasiswa

Diah Febriyanti^{1✉}, Pratidina Ekanesia², Asti Nur Aryanti³, Deni Hamdani⁴

^{1,4}Program Studi Akuntansi, Universitas Indonesia Membangun, Bandung.

²Program Studi Psikologi, Universitas Indonesia Membangun, Bandung.

³Program Studi Manajemen, Universitas Indonesia Membangun, Bandung.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor psikologis mahasiswa terhadap minat menjadi akuntan publik. Hal ini dilakukan karena pilihan karir mahasiswa akuntansi berpengaruh terhadap pertumbuhan akuntan publik di Indonesia. Sedangkan saat ini pertumbuhan jumlah akuntan publik di Indonesia jika ditinjau dari segi kuantitas bisa dikatakan tergolong rendah, masih jauh dari kebutuhan dunia usaha. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi di kota Bandung. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer. Data primer diperoleh melalui hasil survey pada mahasiswa program studi akuntansi di kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan pengambilan keputusan keseluruhannya menunjukkan gambaran yang positif. Untuk motivasi akan aktualisasi diri, kebutuhan akan keamanan dan kebutuhan akan memiliki menjadi tiga hal yang paling berpengaruh dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Sedangkan untuk pengambilan keputusan ditemukan pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan belajar dan lingkungan teknologi memiliki hasil yang sama positifnya dalam penentuan pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa.

Kata kunci: Motivasi; profesi; akuntan publik; pengambilan keputusan; karir

Choosing a career as a public accountant: motivation and decision-making by students

Abstract

The purpose of this research is to determine the influence of student psychological factors on the interest in becoming a public accountant. This research was conducted because the career choices of accounting students affect the growth of public accountants in Indonesia. While the growth in the number of public accountants in Indonesia is currently relatively low in quantity, it is still far from the needs of the business world. The research method used in this research uses descriptive research with a quantitative approach. The population in this study were students of the accounting study program in the city of Bandung. The data used in this research is primary data. Primary data was obtained through the results of a survey on accounting study student programs in the city of Bandung. The results showed that motivation and decision-making overall showed a positive picture. For self-actualization motivation, the need for security and completeness will have the three most influential things in choosing a career as a public accountant. As for decision-making, it was found that the influence of the family environment, learning environment, and technological environment had equally positive results in handling career choices as public accountants by students.

Key words: Motivation; profesion; public accountant; decision making; career

PENDAHULUAN

Dewasa ini minat masyarakat terhadap profesi akuntansi cukup tinggi. Hal ini tampak dari semakin banyaknya jumlah lembaga pendidikan akuntansi dari tahun ke tahun, yang memberikan layanan pendidikan akuntansi pada berbagai jenjang, termasuk pendidikan tinggi strata satu (S1). Akan tetapi setelah menyelesaikan pendidikan sarjana akuntansi, mahasiswa memiliki pilihan untuk melanjutkan sebagai akuntan atau beralih ke karir lain, yang tidak terkait dengan pendidikan yang mereka ambil. Hal ini tergantung pada persepsi mahasiswa tentang prospek karir akuntan di masa depan. Persepsi siswa dikembangkan melalui informasi yang mereka peroleh dari orang tua, guru selama sekolah menengah, dosen program studi dan senior yang sudah bergabung dengan industri akuntansi. Persepsi mahasiswa akuntansi mampu membuat mereka tertarik untuk bergabung sebagai akuntan di masa depan atau sebaliknya. Pilihan karir mahasiswa akuntansi berpengaruh terhadap pertumbuhan akuntan publik di Indonesia. Pertumbuhan jumlah akuntan publik di Indonesia hingga saat ini jika ditinjau dari segi kuantitas bisa dikatakan tergolong rendah, masih jauh dari kebutuhan dunia usaha. Berikut ini tabel pertumbuhan akuntan publik di Indonesia:

Tabel 1.
Jumlah Akuntan Publik di Indonesia

Tahun	Jumlah Akuntan Publik
2016	1.279
2018	1.254
2020	1.371
2022	1420

Jumlah pertumbuhan akuntan publik jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang saat ini 250 juta jiwa, memberikan perbandingan yang tidak seberapa antara jumlah akuntan dengan jumlah penduduk. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat masyarakat Indonesia khususnya lulusan akuntansi untuk menjadi seorang akuntan publik masih rendah. Minimnya minat para mahasiswa untuk menjadi akuntan publik karena profesi akuntan publik kurang diminati kalangan muda dan fresh graduate (sarjana baru). Faktor yang mempengaruhi sedikitnya minat lulusan mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik yaitu anggapan risiko akuntan publik yang ditanggung sangat besar sedangkan penghasilannya tidak sesuai dengan beban risiko yang ditanggung oleh akuntan publik. Selain itu banyaknya persyaratan yang harus ditempuh bagi para mahasiswa sebelum ataupun sesudah menjadi akuntan publik juga menjadi penyebab kurangnya minat untuk menjadi akuntan publik. Penelitian ini merupakan wujud kepedulian peneliti bagi pertumbuhan akuntan publik di Indonesia agar mampu memenuhi kebutuhan dunia usaha akan jasa akuntan publik dewasa ini. Serta menjadi bahan kajian dan pemikiran bagi para pemangku kebijakan, perguruan tinggi yang memiliki program studi akuntansi serta institusi yang menaungi profesi akuntan publik untuk dapat membantu meningkatkan pertumbuhan akuntan publik di Indonesia.

METODE

Teori Motivasi Abraham Maslow (1943-1970)

Teori motivasi Maslow (1954) ini dinamakan “A theory of human motivation”. Teori ini berarti seorang berperilaku/bekerja, karena adanya dorongan untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhannya. Maslow (1954) berpendapat kebutuhan yang diinginkan seseorang berjenjang, artinya bila kebutuhan yang pertama telah terpenuhi, maka kebutuhan tingkat kedua akan menjadi yang utama dan seterusnya sampai tingkat kebutuhan kelima. Teori motivasi yang dikembangkan Maslow menyatakan bahwa setiap diri manusia itu terdiri dari atas lima tingkatan atau hierarki kebutuhan, yaitu:

Kebutuhan Fisiologis (Physiological Needs) seperti: kebutuhan makan minum, perlindungan fisik, bernafas, seksual, dsb. Ini merupakan kebutuhan yang paling dasar atau kebutuhan tingkat rendah. Kebutuhan Rasa Aman (Safety Needs) yaitu kebutuhan akan perlindungan dari ancaman, bahaya, pertentangan dan lingkungan hidup, tidak dalam arti fisik semata, melainkan mental, psikologikal dan intelektual.

Kebutuhan Sosial (Social Needs) berarti kebutuhan untuk merasa memiliki yaitu kebutuhan untuk diterima dalam kelompok, berafiliasi, berinteraksi dan kebutuhan untuk mencintai serta dicintai.

Kebutuhan Pengakuan (Esteem Needs) yaitu kebutuhan untuk dihormati dan dihargai oleh orang lain.

Kebutuhan Aktualisasi Diri (Self-Actualization Needs) yaitu kebutuhan untuk menggunakan kemampuan, skill, potensi, kebutuhan untuk berpendapat, dengan mengemukakan ide-ide dan memberi kritik terhadap sesuatu.

Jadi menurut Maslow jika ingin memotivasi seseorang, anda perlu memahami sedang berada pada anak tangga manakah orang itu dan memfokuskan pada pemenuhan kebutuhan-kebutuhannya atau kebutuhan diatas tingkat itu.



Gambar 1.
Teori Motivasi Maslow

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lebih tepat apabila berbagai kebutuhan manusia digolongkan sebagai rangkaian dan bukan sebagai hierarki. Dalam hubungan ini, perlu ditekankan bahwa:

Kebutuhan yang satu saat sudah terpenuhi sangat mungkin akan timbul lagi di waktu yang akan datang; Pemuasan berbagai kebutuhan tertentu, terutama kebutuhan fisik, bisa bergeser dari pendekatan kuantitatif menjadi pendekatan kualitatif dalam pemuasannya; Berbagai kebutuhan tersebut tidak akan mencapai “titik jenuh” dalam arti tibanya suatu kondisi dalam mana seseorang tidak lagi dapat berbuat sesuatu dalam pemenuhan kebutuhan itu.

Mahasiswa akuntansi yang baru lulus program sarjana, terkadang dihadapkan kepada berbagai pilihan dalam menentukan jenjang karirnya dan keputusan berada di tangan fresh graduated tersebut. Akan tetapi untuk fresh graduated yang memiliki motivasi yang tinggi dia akan cenderung mengikuti teori kebutuhan dimana dia ingin menunjukkan aktualisasi diri sebagai seorang fresh graduated dibidang akuntansi, dia akan tertantang untuk menunjukkan kilmuan yang di dapatkannya selama berada di bangku kuliah. Hal ini biasanya diawali dengan memulai karir sebagai junior auditor di kantor akuntan publik untuk mengupgrade kompetensi di bidang keilmuannya. Setelah itu dia akan mengambil ujian untuk menjadi akuntan publik, walaupun memang tidak mudah akan tetapi dia memiliki motivasi yang tinggi untuk meraihnya dikarenakan adanya motivasi kebutuhan akan aktualisasi diri.

Landasan teori yang mendasari penelitian ini adalah teori motivasi. Saat ini banyak teori motivasi yang berkembang, namun yang banyak dianut sampai sekarang adalah teori kebutuhan. Minimnya minat para mahasiswa untuk menjadi akuntan publik karena profesi akuntan publik kurang diminati kalangan muda dan fresh graduate (sarjana baru). Faktor yang mempengaruhi sedikitnya minat lulusan mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik yaitu anggapan risiko akuntan publik yang ditanggung sangat besar sedangkan penghasilannya tidak sesuai dengan beban risiko yang ditanggung oleh akuntan publik.

Pengambilan Keputusan

Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengambilan Keputusan berdasarkan menurut Kotler (2009), faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan antara lain:

Faktor budaya, yang meliputi peran budaya, sub budaya dan kelas sosial;

Faktor sosial, yang meliputi kelompok acuan, keluarga, peran dan status;

Faktor pribadi, yang termasuk usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri;

Faktor psikologis, yang meliputi motivasi, persepsi, pengetahuan, keyakinan dan pendirian;

Selain itu faktor –faktor pengambilan keputusan dalam penelitian ini mengembangkan dari penelitian dan studi sebelumnya yang meliputi:

Lingkungan keluarga (*family environment*)

Status sosial ekonomi menjadi salah satu indikator terkuat bagi mahasiswa dalam pengambilan keputusan, terutama mengenai pilhan jurusan (Stage, F. K., & Hossler, 1989) Mania, K., & Chalmers, 2001); (Looker, E. D., & Lowe, 2001)). Keren, G., & Wagenaar (1987) mengidentifikasi hubungan kausal antara status sosial ekonomi dan pilihan pasca sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh sosial ekonomi penting dalam semua tahapan proses pengambilan keputusan (Cabrera, A., & La Nasa, 2000). Ukuran keluarga dan komposisi keluarga juga dianggap terkait dengan status sosial ekonomi ((Lillard, D., & Gerner, 1999);(Nguyen, A.N. & Taylor, 2003). Looker, E. D., & Lowe (2001) mengidentifikasi tiga karakteristik status sosio-ekonomi yang meliputi pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan penghasilan orang tua.

Lingkungan belajar (*learning environment*)

Lingkungan sekolah bisa mempengaruhi keputusan dalam pengambilan keputusan. Faktor utama di dalam sekolah yang menjadi dasar pengambilan keputusan adalah guru mata pelajaran (Reay, D., Davies, J., David, M., & Ball, 2001) selain itu guru juga dapat berperan sebagai pemberi pengaruh positif bagi siswa dengan status sosial ekonomi yang rendah sebagai tempat memberikan informasi dan saran (Connor, H., Dewson, S., Tyers, C., Eccles, J., Regan, J., & Aston, 2001). Guru juga dinilai memiliki pengaruh moderat sebagai pemberi nasihat dalam studi (Lily, Y. Y., Firby, P. S., & Moore, 2000). Namun guru juga dinilai memiliki dampak yang rendah oleh (Keller, M. J., & McKeown, 1984). Sebaliknya studi yang dilakukan oleh James (2000) dan Wagenaar (1987) tidak menyarankan mereka sebagai faktor yang berpengaruh.

Bimbingan karir, di sisi lain, sangat disarankan dalam beberapa studi sebagai dukungan untuk dalam pengambilan keputusan dianggap sebagai penasehat Chalmers (2001); Boyd, S. & MacDowall (2003). Namun, Keller, M. J., & McKeown (1984) menyebutkan bimbingan karir dianggap sebagai konstruksi yang tidak memiliki dampak yang baik bagi pengambilan keputusan sama halnya seperti guru. Boyd, S., Chalmers, A., & Kumekawa (2001) mengidentifikasi sekolah, guru dan staf bimbingan karir dapat memiliki pengaruh yang signifikan bagi proses pengambilan keputusan siswa dari kelompok sosial ekonomi rendah. Selain itu, Connell (2004:238), mengemukakan bahwa keluarga kelas ekonomi rendah lebih bergantung pada sekolah dan guru untuk membimbing, menasihati, mendukung, mendorong dan menyediakan informasi kepada anak-anak mereka. St. John, E.P (1991) mengemukakan bahwa sekolah menyediakan program khusus untuk meningkatkan prestasi akademik dan untuk memungkinkan siswa untuk merencanakan secara sistematis pengambilan jurusan dan gelar di perguruan tinggi. Boyd, et.al, (2001) menekankan pentingnya perhatian pribadi melalui wawancara karir dan pengembangan rencana karir, serta meningkat keterlibatan orang tua (Perna, 2000). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sekolah memiliki potensi positif mempengaruhi siswa proses pengambilan keputusan.

Lingkungan belajar meliputi sistem pembelajaran yang ada di dikelas Morgan, R. L., Whorton, J. E., & Gunsalus (2000) membandingkan kuliah yang dikombinasikan dengan diskusi aktif, metode pembelajaran kooperatif dan mengidentifikasi bahwa penggunaan ceramah dikombinasikan dengan diskusi akan menghasilkan retensi materi yang unggul di kalangan siswa. Namun, ketika preferensi siswa untuk metode pengajaran dipertimbangkan, Qualters (2001) menyatakan siswa tidak menyukai metode pembelajaran aktif karena (1) waktu di dalam kelas tersita oleh kegiatan siswa (2) takut tidak mencakup semua materi dalam pembelajaran, dan (3) kecemasan tentang berubah dari harapan kelas tradisional ke struktur aktif. Sebaliknya, Casado (2000)meneliti persepsi enam metode pengajaran: ceramah/diskusi, lab pekerjaan, latihan di kelas, pembicara tamu, proyek terapan, dan presentasi lisan, dan ditemukan bahwa siswa lebih menyukai metode ceramah/diskusi. Hunt, et.al, (2003) juga mempelajari sikap siswa yang mendukung metode pembelajaran aktif.

Pengumpulan informasi (*information collection*)

Martinez, P., & Munday (1998), mengenali bahwa keputusan dibuat dalam jaringan sosial yang kompleks melalui interpersonal komunikasi. Dalam studi mereka, mereka menemukan bahwa kaum muda, yang tidak memiliki akses ke jaringan informasi tersebut, dapat tertinggal informasi terbaru karena mereka mengalami kesulitan dalam mengakses informasi penting. Brennan (2001) juga berpendapat bahwa yang paling penting dalam sumber informasi adalah saluran interpersonal. Boyd, S. & MacDowall (2003) mengidentifikasi bahwa semua anggota jaringan informasi interpersonal memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengambilan keputusan. Watts, A. G., & Sultana (2004), dalam sintesa

mereka dari tiga studi utama tentang pedoman karir 36 negara yang dievaluasi berusaha untuk menyediakan bimbingan karir seumur hidup dengan menggunakan berbagai jaringan informasi. Sintesis ini menunjukkan bahwa institusi yang terlibat dengan jaringan informasi interpersonal lebih berhasil. Whitley, S., & Neil (1998) membedakan aliran informasi di sekolah dan di luar sekolah dan menyarankan bahwa informasi di sekolah yang diberikan oleh guru dan orang-orang bimbingan karir lebih penting, tetapi bahwa teman sebaya memainkan peran penting dalam memberikan pendidikan di luar sekolah sebagai informasi, terutama di kalangan siswa dari status sosial ekonomi rendah.

Lingkungan teknologi (*technological environment*)

Teknologi, sebagai alat dalam pendidikan, memberikan peluang bagi siswa dan meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka tentang pentingnya membuat pilihan berdasarkan informasi. Seperti kesadaran meningkatkan pemikiran siswa dan mendorong pengambilan keputusan (Patronis, 1999); (Kennett, 1996). Dalam survei Digital Leadership Divide (2004), sekolah unggulan melaporkan bahwa mereka menerima teknologi sebagai alat untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi. 74% dari mereka menegaskan bahwa teknologi menyediakan data tepat waktu untuk pengambilan keputusan, 71% setuju bahwa teknologi meningkatkan efisiensi staf, 71% setuju bahwa teknologi meningkatkan produktivitas administrator, 70% melaporkan bahwa itu meningkatkan komunikasi antar orang tua, guru dan masyarakat, dan 61% mengatakan bahwa hal itu meningkatkan produktivitas guru.

Pilihan karir (*career choice*)

Ada banyak faktor penting yang mempengaruhi keputusan karir. Salah satu faktor yang berulang adalah bakat dan prestasi akademik. Stage & Hossler (1989) mengemukakan bahwa keberhasilan sekolah siswa berhubungan positif dengan perencanaan studi universitas. Temuan Wagenaar (1987) menunjukkan pencapaian pendidikan di sekolah menengah, bila digabungkan dengan kelas sosial latar belakang, mempengaruhi pilihan studi. Dalam literatur pengembangan karir, proses pengambilan keputusan karir mahasiswa telah menerima banyak teori dan perhatian empiris. Hampir semua model mengusulkan bahwa proses pengambilan keputusan karir terjadi dalam serangkaian fase yang telah ditentukan sebelumnya Gati, I., Shenhav, M., & Givon (1993); Peterson, G. W., Sampson, J. P., Jr., & Reardon (1991). Model pengambilan keputusan karir yang lebih baru oleh Germeijs, et.al (2006) membedakan enam tugas dasar dalam proses: (1) orientasi pada pilihan, (2) eksplorasi diri, (3) eksplorasi lingkungan secara luas, (4) eksplorasi lingkungan secara mendalam, (5) memilih alternatif, dan (6) melakukan alternatif karir tertentu. Model lain oleh Esbroeck, R. V., Tibos, & Zaman (2005) meliputi enam kegiatan pengembangan pilihan karir: (1) sensitisasi (menjadi sadar akan aktivitas pilihan karir yang dibutuhkan), (2) eksplorasi diri, (3) lingkungan eksplorasi, (4) menggabungkan (2) & (3), (5) spesifikasi (memperdalam pengetahuan karir pilihan dan menentukan pilihan), dan (6) memilih salah satu alternatif. Penelitian empiris dengan model ini menegaskan validitas dan kegunaannya untuk pengembangan karir (Gati & Asher, 2005); (Germeijs & Verschueren, 2006); (Esbroeck & Tibos, 2003).

Persyaratan Menjadi Akuntan Publik

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 Tahun 2008. Untuk mendapatkan izin untuk menjadi akuntan publik Akuntan mengajukan permohonan tertulis kepada Sekretaris Jenderal u.p. Kepala Pusat dengan memenuhi persyaratan sebagai berikut:

Memiliki nomor Register Negara untuk Akuntan;

Memiliki Sertifikat Tanda Lulus Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) yang diselenggarakan oleh IAPI;

Berpengalaman praktik di bidang audit umum atas laporan keuangan paling sedikit 1000 (seribu) jam dalam 5 (lima) tahun terakhir dan paling sedikit 500 (lima ratus) jam diantaranya memimpin dan/atau mensupervisi perikatan audit umum, yang disahkan oleh Pemimpin/Pemimpin Rekan KAP;

Berdomisili di wilayah Republik Indonesia yang dibuktikan dengan Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau bukti lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

Tidak pernah dikenakan sanksi pencabutan izin Akuntan Publik; dan

Membuat Surat Permohonan, melengkapi formulir Permohonan Izin Akuntan Publik, membuat surat pernyataan tidak merangkap jabatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 46, dan membuat surat pernyataan bermeterai cukup yang menyatakan bahwa data persyaratan yang disampaikan adalah benar dengan menggunakan Lampiran I sebagaimana terlampir dalam Peraturan Menteri Keuangan ini.

Banyaknya persyaratan yang harus ditempuh bagi para mahasiswa sebelum ataupun sesudah menjadi akuntan publik juga menjadi penyebab kurangnya minat untuk menjadi akuntan publik.

Dikarenakan resiko yang ditanggung dan persyaratan yang dianggap cukup berat oleh fresh graduated maka banyak lulusan baru dari jurusan akuntansi lebih memilih jalur karir di bidang yang lain baik itu yang linier dengan keilmuan yang mereka miliki, diantaranya menjadi auditor internal perusahaan, staff akuntansi, auditor pemerintahan. Namun ada juga yang memilih untuk berkarir di bidang yang berbeda dengan jalur keilmuan mereka.

Dikarenakan resiko yang ditanggung dan persyaratan yang dianggap cukup berat oleh fresh graduated maka banyak lulusan baru dari jurusan akuntansi lebih memilih jalur karir di bidang yang lain baik itu yang linier dengan keilmuan yang mereka miliki, diantaranya menjadi auditor internal perusahaan, staff akuntansi, auditor pemerintahan. Namun ada juga yang memilih untuk berkarir di bidang yang berbeda dengan jalur keilmuan mereka. Akan tetapi apabila Seseorang yang mempunyai motivasi diri yang kuat akan sesuatu hal pasti cenderung akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hal tersebut. Sehingga ia akan melakukan apapun untuk mencapai hal yang diinginkannya. Sehingga apabila mahasiswa akuntansi yang memiliki motivasi diri yang kuat untuk menjadi seorang akuntan publik, pasti akan selalu berusaha sebaik mungkin agar dapat mencapai keinginannya tersebut.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif menurut Kothari (2014:2) adalah penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan secara akurat karakteristik individu, situasi atau grup serta keadaan yang ada saat ini. Maka penulis akan mengumpulkan data yang berasal dari mahasiswa akuntansi yang berasal dari Universitas di Bandung. Kemudian data tersebut akan diproses dan dianalisis lebih lanjut dengan berbagai kriteria sehingga didapat kesimpulan atas rumusan masalah yang diteliti.

Sesuai dengan desain penelitian diatas, penelitian ini akan dilakukan dengan metode survei. Sekaran, U., & Bougie (2013) mendefinisikan metode survei merupakan sistem untuk mengumpulkan informasi dari orang untuk menggambarkan, membandingkan, atau menjelaskan pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka. Survei mencakup penetapan tujuan, pengumpulan data, perancangan penelitian, pembuatan instrument survei yang reliable dan valid, mengelola survei, mengelola analisis data survei, dan melaporkan hasilnya.

Survei ini dirancang untuk memeriksa tingkat persetujuan responden tentang motivasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik. Survei termasuk pertanyaan tentang motivasi dan pengambilan keputusan mahasiswa dengan menyoroti pertanyaan dirancang sesuai dengan penelitian yang diusulkan model termasuk lima belas faktor utama (variabel), dengan sub-item berikutnya. Survei menggunakan skala Likert 5 poin di mana 1 digunakan untuk titik akhir negatif dan 5 digunakan untuk titik akhir positif.

Menurut Sugiyono (2015) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini digunakan teknik pengambilan sampel dengan cara purposive sampling, yaitu suatu cara pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2018). Adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi yang di Kota Bandung; mahasiswa yang berada pada semester akhir (semester 6-8); mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah audit 1 dan audit 2. Sehingga didapatkan responden sebanyak 100 orang.

Berikut merupakan tabel operasional variabel dalam penelitian ini:

Tabel 2.
Variabel Motivasi dan Sub-items

Dimensi	Indikator
Kebutuhan Fisiologi (Physiological Needs)	Penghasilan
Kebutuhan akan keamanan (Safety Or Security Needs)	Rasa aman di lingkungan kerja
Kebutuhan akan memiliki (Social Needs)	Sosialisasi dan adaptasi dengan lingkungan kerja
Kebutuhan akan penghargaan (Esteem Needs)	Penghargaan dan apresiasi terhadap prestasi kerja
Kebutuhan akan aktualisasi diri (Self Actualization)	Peningkatan Kompetensi diri

Tabel 3.
Variabel Pengambilan Keputusan dan Sub-Items

Dimensi	Indikator
Lingkungan Keluarga (Family Environment)	Pilihan setelah sekolah Ukuran dan komposisi keluarga Pendidikan dan pekerjaan orang tua Penghasilan orang tua
Lingkungan Belajar (Learning Environment)	Guru Staf karir Program khusus Rencana Karir Wawancara Karir
Pengumpulan Informasi (Information Collection)	Teman sebaya Komunikasi interpersonal Jaringan informasi
Lingkungan Teknologi (Technological Environment)	Efisiensi staf Produktivitas guru Komunikasi Produktivitas administrasi
Pilihan Karir (Career Choice)	Sensasi Eksplorasi diri Eksplorasi lingkungan Keputusan untuk alternatif

Tabel 4.
Variabel Karier Akuntan Publik dan Sub-Items

Dimensi	Indikator
Karier sebagai akuntan publik	Tujuan menjadi akuntan publik Pengetahuan terkait jasa yang ditawarkan oleh akuntan publik Informasi terkait hak dan kewajiban akuntan publik Informasi terkait asosiasi profesi akuntan publik Informasi ketentuan pidana tentang akuntan publik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis data survei yang dikumpulkan. Pertama bagian memeriksa responden informasi demografis, bagian kedua menyajikan pandangan responden tentang Motivasi yang mempengaruhi pemilihan karir dan bagian berikutnya menyajikan responden pandangan tentang Lingkungan Keluarga, Lingkungan Belajar, Pengumpulan Informasi, Lingkungan Teknologi, Pilihan Karir, kemudian juga menyajikan faktor lain yang mempengaruhi pilihan karir sebagai Akuntan Publik. Bagian terakhir menyajikan komentar paling menonjol pada semua dimensi yang disebutkan.

Identitas Responden

Identitas responden bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai sampel dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menguraikan data hasil penelitian mengenai identitas responden yang diperoleh dari penyebaran kuesioner, data yang di peroleh merupakan data merupakan data pimer penelitian, sampel penelitian berasal dari mahasiswa program studi akuntansi yang berada pada beberapa universitas di kota Bandung.

Motivasi

Kebutuhan fisiologi (physiological needs)

Tabel 5.
Hasil deskripsi untuk kebutuhan fisiologis

Item	Mean	Std. Deviation
Penghasilan sebagai Akuntan Publik telah mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga (sandang, papan, pangan)	40.333	.80872
Penghasilan yang diperoleh sebagai akuntan publik sudah sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan	37.667	.77385

Item	Mean	Std. Deviation
Penghasilan yang diterima sebagai Akuntan Publik diterima tepat pada waktunya	39.333	.78492
Penghasilan sebagai akuntan publik dapat menjamin kehidupan saya di hari tua	38.333	.74664

Responden terlihat memiliki keyakinan bahwa penghasilan sebagai seorang Akuntan Publik dapat mencukupi kebutuhan ekonomi baik kebutuhan primer maupun sekunder dan mereka meyakini juga bahwa menjadi Akuntan Publik akan memberikan jaminan secara finansial dimasa tua, sehingga tidak ada rasa khawatir terkait faktor ekonomi di masa depan.

Kebutuhan akan keamanan (safety or security needs)

Tabel 6.
Hasil deskripsi untuk kebutuhan keamanan

Items	Mean	Std. Deviation
Organisasi Profesi memberikan jaminan keamanan bagi Akuntan Publik	42.333	.81720
Keselamatan kerja sebagai Akuntan Publik di di jamin oleh regulator pembuat kebijakan.	35.667	100.630
Organisasi profesi dan regulator pembuat kebijakan memberikan informasi kepada Akuntan Publik apabila Akuntan Publik melakukan kesalahan atau pelanggaran	38.667	.86037
Perlengkapan dan peralatan bekerja di Kantor Akuntan Publik cukup aman dan memadai untuk digunakan	37.333	.86834
Perlengkapan kesehatan telah disediakan oleh Kantor Akuntan Publik bagi para karyawan yang membutuhkan	38.667	.86037
Keamanan di lingkungan Kantor Akuntan Publik sudah dikelola dengan baik	37.333	.86834

Menurut hasil diatas diamati bahwa responden meyakini bahwa organisasi profesi memberikan jaminan keamanan kepada Akuntan Publik dalam bentuk standar dan aturan yang harus dipatuhi oleh Akuntan Publik pada saat menjalankan tugasnya dalam memberikan jasa kepada klien. Selain itu responden juga meyakini bahwa profesi akuntan publik adalah profesi yang mendukung keselamatan kerja, dikarenakan pada Kantor Akuntan Publik keselamatan kerja menjadi prioritas.

Kebutuhan akan memiliki (social needs)

Tabel 7.
Hasil deskripsi untuk kebutuhan akan memiliki

Items	Mean	Std. Deviation
Saudara merasa dapat bersosialisasi dengan rekan satu profesi	42.000	.80516
Saudara mendapat pengakuan dan penghargaan dari teman satu profesi saat menjadi narasumber diskusi terkait dengan isu terbaru dalam dunia akuntansi dan audit	35.000	104.221
Dengan menjadi pimpinan organisasi profesi saudara merasa lebih dihormati oleh teman satu profesi	39.667	.85029
Saudara dapat mengetahui kemajuan yang sudah saudara capai ketika berhasil menyelesaikan perikatan dengan klien yang memiliki masalah yang rumit terkait bidang profesi saudara	36.667	.88409
Saudara mampu menjadi pimpinan tim yang baik	39.333	.86834
Saudara mampu mengkoordinasi kegiatan-kegiatan di dalam lingkungan kerja	35.000	.93772
Saudara akan berpartisipasi dalam berbagai perkumpulan yang diadakan oleh rekan seprofesi saya	38.667	.89955

Terdapat keyakinan yang kuat dari responden terkait dengan kemampuan dalam bersosialisasi, memimpin dan mengkoordinasi tim dalam bekerja. Responden juga memiliki keinginan yang kuat untuk diberikan pengakuan terkait prestasi yang dimiliki oleh rekan seprofesinya dan juga memiliki keinginan yang besar untuk selalu berpartisipasi aktif dalam berbagai acara dan perkumpulan yang melibatkan rekan seprofesi. Hal- hal tersebut diyakini responden sebagai hal yang penting ketika memilih profesi sebagai Akuntan Publik.

Kebutuhan akan penghargaan (esteem needs)

Tabel 8.

Hasil deskripsi kebutuhan akan penghargaan

Items	Mean	Std. Deviation
Masyarakat memberikan perhatian dan penghargaan bilamana saudara mampu memberikan pelayanan jasa yang profesional dan optimal	39.000	.84486
Orang tua akan memberikan apresiasi ketika saudara menjadi Akuntan Publik	38.667	110.589
Rekan sebaya memberikan penilaian positif pada saat saudara menjadi Akuntan Publik	41.333	.86037
Dengan adanya apresiasi dari orang tua dan rekan sebaya anda menjadi termotivasi untuk menjadi Akuntan Publik	35.333	.73030

Responden memiliki keyakinan yang kuat apabila menjadi Akuntan Publik maka rekan sebaya akan memberikan penilaian yang positif terhadap dirinya, selain itu juga responden meyakini bahwa orang tua responden akan memberikan apresiasi apabila responden menjadi seorang Akuntan Publik. Responden juga sangat yakin masyarakat akan memberikan perhatian dan penghargaan kepadanya apabila ketika mereka menjadi Akuntan mereka memberikan pelayanan jasa yang profesional kepada kliennya dan memberikan informasi kepada masyarakat terkait kinerja keuangan khususnya bagi masyarakat yang ingin melakukan investasi pada perusahaan yang sudah listing di BEI dalam bentuk opini audit yang valid. Dengan adanya apresiasi dari berbagai pihak yaitu rekan sebaya, orang tua dan masyarakat maka responden semakin termotivasi untuk memilih karir menjadi seorang Akuntan Publik.

Kebutuhan akan aktualisasi diri (self actualization)

Tabel 9.

Hasil deskripsi kebutuhan akan aktualisasi diri

Item	Mean	Std. Deviation
Organisasi yang menaungi profesi memberikan pelatihan berkala untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja	40.000	.87099
Saudara mampu mengerjakan pekerjaan dengan baik dan profesional sesuai dengan profesi dan keahlian yang saya miliki	38.667	104.166
Saudara mampu mengambil keputusan dan menentukan tujuan organisasi.	41.000	.88474
Saudara sebagai pimpinan memberikan kesempatan karyawan pada Kantor Akuntan Publik untuk mendapat jabatan yang lebih tinggi	37.333	.69149
Saudara mampu bekerja sama dan berkordinasi dengan rekan satu profesi dan junior saudara	44.333	.85836
Saudara mampu bekerja di bawah tekanan dan deadline waktu	35.000	.90019

Responden menjawab dengan keyakinan yang kuat untuk semua pertanyaan terkait dengan kebutuhan akan aktualisasi diri. Responden meyakini bahwa organisasi yang menaungi profesi Akuntan Publik akan memberikan pelatihan berkala untuk meningkatkan kompetensi mereka di dalam dunia audit dan akuntansi, kemudian responden meyakini bahwa mereka mampu bekerja secara profesional, mampu berkordinasi dengan rekan seprofesi dan junior dalam timnya. Namun ada satu hal yang masih menjadi keraguan bagi responden terkait dengan bekerja dibawah tekanan dan deadline waktu.

Pengambilan Keputusan

Lingkungan keluarga (family environment)

Tabel 10.

Hasil deskripsi lingkungan keluarga

Items	Mean	Std. Deviation
Terdapat lingkungan belajar yang mendukung di rumah	39.000	.92289
Orang tua saya terlibat dalam Pendidikan dan karir saya	39.667	.92786
Orang tua saya memiliki banyak pengaruh pada Pendidikan dan pilihan karir saya	42.333	.85836
Penghasilan orang tua saya cukup baik untuk mendukung pengembangan karir saya	37.333	.69149

Responden sangat merasakan keterlibatan dan pengaruh orang tua dalam kehidupan mereka meliputi pendidikan, dan pilihan karir. Teridentifikasi bahwa lingkungan rumah mendukung untuk

belajar. Selain itu, mereka nyaman dengan tingkat pendapatan orang tua mereka dalam mendukung pengembangan karir mereka.

Lingkungan belajar (leading environment)

Tabel 11.
Hasil deskripsi lingkungan belajar

Item	Mean	Std. Deviation
Sebagian besar dosen/guru saya tertarik dengan perkembangan pendidikan saya	39.000	.92289
Universitas saya mengatur wawancara karir yang membantu pilihan karir saya	39.000	.80301
Saya memiliki penasihat karir yang membantu saya dengan pilihan karir dan pendidikan saya	42.000	.80516
Universitas saya mengembangkan rencana karir untuk siswa	40.000	.69481
Ada program khusus untuk pengembangan karir di Universitas saya	40.667	.69149

Menurut hasil, diamati bahwa ada program khusus untuk pengembangan karir mahasiswa di universitas responden sehingga responden memiliki gambaran terkait dengan karir yang akan mereka pilih di kemudian hari. Sedangkan bagi responden menganggap dosen mereka tampaknya bersikap netral tentang karir mereka.

Pengumpulan informasi (information collection)

Tabel 12.
Hasil deskripsi pengumpulan informasi

Item	Mean	Std. Deviation
Teman saya mempengaruhi pilihan karir saya	40.667	.78492
Saya mengunjungi banyak situs (blog, forum, dll) sebelum saya memilih karir saya	38.333	.74664
Saya berbicara dengan orang lain untuk mendapatkan informasi agar pengambilan keputusan lebih mudah	41.333	.73030
Saya mempertimbangkan pendapat orang lain dan kritik yang membangun	38.333	.83391

Terdapat pengaruh yang kuat dari teman sebaya dan teman terhadap pilihan karir responden, tetapi responden tidak dengan senang hati menerima kritik membangun dari orang lain. Itu mayoritas responden tampaknya memiliki resistensi untuk menggabungkan informasi dari orang lain ke dalam pengambilan keputusan mereka. Akhirnya, mereka tidak menggunakan internet untuk membuatnya pilihan universitas mereka.

Lingkungan teknologi (technological environment)

Tabel 13.
Hasil deskripsi lingkungan teknologi

Item	Mean	Std. Deviation
Saya secara teratur menggunakan teknologi untuk berkomunikasi dengan dosen/guru dan teman sebaya	40.667	.78492
Dosen/guru saya menggunakan teknologi untuk meningkatkan pemahaman saya	38.333	.69893
Staf universitas memberikan informasi karir dan pendidikan yang penting bagi kami melalui jaringan universitas	41.000	.71197
Saya percaya bahwa teknologi memberikan peluang pengembangan karir yang penting	39.000	.71197

Para responden sangat percaya bahwa mereka bisa mendapatkan manfaat dari teknologi untuk meningkatkan peluang pengembangan karir mereka. Mereka menggunakan teknologi tingkat tinggi untuk berkomunikasi dengan dosen dan teman sebayanya. Namun, mereka merasa teknologi yang digunakan oleh para pengajar belum maksimal untuk meningkatkan pemahaman atau pengembangan karir mereka.

Pilihan karier (career choice)

Tabel 14.
Hasil deskripsi pilihan karier

Item	Mean	Std. Deviation
Saya selalu tahu apa yang ingin saya lakukan di masa depan.	40.667	.78492
Saya menyadari kemampuan dan kemungkinan saya.	39.000	.75886
Saya dapat menilai alternatif karir saya	42.000	.76112
Saya dapat membandingkan kemampuan dan kemungkinan saya dengan karir alternatif saya.	39.000	.71197
Saya menjelajahi semua alternatif karir saya secara detail.	41.000	.71197
Saya memilih jalur karir saya setelah saya menganalisis semua kemungkinan.	39.000	.71197

Responden diamati sangat percaya diri dalam karir mereka terkait pertimbangan dalam memilih alternatif karir yang akan diambil di masa depan. Responden meyakini mengetahui dengan jelas kemampuan mereka dalam memilih karir baik saat ini dan di masa depan. Mereka merasa bahwa mereka dapat menilai alternatif karir dan membandingkannya dengan pilihan mereka sesuai dengan kemampuan dan kemungkinan pilihan yang ada. Selain itu, diamati bahwa mereka menemukan karir alternatif yang akan mereka pilih apabila karir utama tidak dapat diraih.

Karier sebagai Akuntan Publik

Tabel 15.
Hasil deskripsi karier sebagai akuntan publik

Item	Mean	Std. Deviation
Saya memiliki dedikasi yang tinggi pada bidang akuntansi dan audit	40.667	.90719
Saya mengetahui berbagai bentuk jasa yang di berikan oleh Akuntan Publik	38.667	.73030
Saya mencari informasi terkait dengan apa saja kewajiban dan hak dari akuntan publik	40.667	.82768
Saya sering melihat informasi terbaru pada web resmi milik IAPI	39.000	.80301
Saya mencari informasi tentang ketentuan hukum yang mengikat akuntan publik	42.333	.72793

Responden menjawab dengan positif untuk kelompok pertanyaan ini dimana responden mencari informasi terkait profesi Akuntan Publik mengenai ketentuan hukum yang mengikat, kewajiban dan hak dan isu-isu terbaru terkait dengan profesi Akuntan Publik. Selain itu responden juga meyakini bahwa mereka memiliki dedikasi yang tinggi pada bidang akuntansi dan audit.

SIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran potensial dari motivasi yang meliputi lima platform yang berbeda meliputi Kebutuhan Fisiologi (Physiological Needs), Kebutuhan akan keamanan (Safety or Security Needs), Kebutuhan akan memiliki (Social Needs), Kebutuhan akan penghargaan (Esteem Needs), Kebutuhan akan aktualisasi diri (Self Actualization), selain itu pengambilan keputusan menjadi indikator yang diidentifikasi dalam penelitian ini dalam pemilihan karir mahasiswa menjadi Akuntan Publik, di dalam pengambilan keputusan terdapat lima platform yang diidentifikasi meliputi termasuk keluarga, lingkungan belajar, pengambilan informasi dan lingkungan teknologi pada keputusan karir mahasiswa. Pengambilan keputusan karir mahasiswa menarik perhatian dikarenakan fenomena yang terjadi di bidang akuntansi terkait jumlah Akuntan Publik yang dianggap belum terpenuhi saat ini. Penelitian tentang pilihan karir mahasiswa menunjukkan gambaran keseluruhan yang positif. Hasil mengenai pengaruh motivasi dan pengambilan keputusan terhadap pemilihan karir sebagai Akuntan Publik dari lima kebutuhan yang berbeda meliputi fisiologis, keamanan, memiliki, penghargaan dan aktualisasi diri memberikan hasil yang beragam. Para responden tampak dipengaruhi oleh beberapa kebutuhan terutama kebutuhan akan aktualisasi diri, kebutuhan akan keamanan dan kebutuhan akan memiliki. Untuk kebutuhan akan aktualisasi diri yang paling diperhatikan oleh responden adalah keyakinan responden akan kemampuan dalam bekerjasama dan berkordinasi dengan rekan satu profesi dan junior di kantor akuntan publik. Untuk kebutuhan keamanan responden memiliki keyakinan yang tinggi akan organisasi profesi yang akan memberikan jaminan keamanan kepada dirinya sebagai akuntan publik dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Kebutuhan berikutnya yang dipertimbangkan oleh responden dengan sangat baik adalah kebutuhan akan

memiliki dimana responden memiliki keyakinan yang tinggi akan mampu bersosialisasi dengan rekan seprofesinya. Hasil untuk pengambilan keputusan juga menunjukkan gambaran keseluruhan yang positif. Terlihat bahwa baik lingkungan keluarga, lingkungan belajar dan lingkungan teknologi memiliki hasil yang sama positifnya. Untuk lingkungan keluarga faktor yang paling signifikan mempengaruhi responden adalah orang tua yang sangat dominan dalam menentukan pilihan pendidikan dan karir responden. Untuk lingkungan belajar adanya program yang khusus pengembangan karir menjadi salah satu alternatif responden untuk mengetahui kemungkinan karir apa saja yang akan mereka ambil di masa depan. Sedangkan Lingkungan teknologi membantu responden dalam mencari informasi penting tentang karir alumni yang berasal dari universitas responden dan apa saja yang harus dipersiapkan untuk mencapai karir yang diinginkan dimasa depan, dan hal ini dibantu oleh universitas responden dengan memberikan data terkait alumni dan jenjang karir mereka melalui web universitas. Sedangkan hasil untuk berkarir sebagai akuntan publik dijawab dengan positif oleh responden dimana responden meyakini bahwa mereka memiliki ketertarikan untuk menjadi akuntan publik dengan mencari informasi terkait profesi akuntan publik yang meliputi kewajiban dan hak serta isu-isu terbaru terkait dengan profesi ini. Selain itu responden juga meyakini mereka memiliki dedikasi yang tinggi pada bidang akuntansi dan audit. Keterbatasan pada penelitian ini adalah hanya dilakukan untuk mahasiswa program studi akuntansi dan untuk satu pilihan profesi saja yaitu akuntan publik. Studi selanjutnya dapat dipertimbangkan dilakukan pada program studi lainnya dengan pilihan profesi yang lebih beragam dan pilihan universitas yang lebih banyak. Manfaat bagi universitas dengan adanya penelitian ini dapat menciptakan model karir untuk mahasiswa dengan cara melakukan pendampingan secara langsung dengan membuka waktu konsultasi yang berisi pertimbangan-pertimbangan terkait pilihan karir yang akan diambil oleh mahasiswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Boyd, S., Chalmers, A., & Kumeakwa, E. (2001). *Beyond School*. Wellington: New Zealand Council for Educational Research.
- Boyd, S. & MacDowall, S. (2003). Innovative pathways from secondary school: Gaining a sense of direction. Conference, Auckland.
- Brennan, N. (2001). Reporting intellectual capital in annual reports: evidence from Ireland. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*.
- Cabrera, A., & La Nasa, S. (2000). Three critical tasks America's disadvantaged face on their path to college. In A. Cabrera & S. La Nasa. *Understanding the college choice of disadvantaged students*. New Directions for Institutional Research, Vol. 107, 23–30.
- Casado, M. (2000). Teaching methods in higher education: A student perspective. *Journal of Hospitality and Tourism Education*, 12, 65–70.
- Connor, H., Dewson, S., Tyers, C., Eccles, J., Regan, J., & Aston, J. (2001). Social class and higher education: Issues affecting decisions on participation by lower social class groups.
- Esbroeck, R. V., Tibos, K. I. M., & Zaman, M. (2005). A dynamic model of career choice development. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 5, 5–18.
- Fields, A. M., & Connell, T. H. (2004). Classification and the definition of a discipline: The Dewey decimal classification and home economics. *Libraries & Culture*, 245–259.
- Gati, I., & Asher, I. (2005). The PIC model for career decision making: Prescreening, in-depth exploration, and choice. In *Contemporary Models in Vocational Psychology*, 15–62.
- Gati, I., Shenhav, M., & Givon, M. (1993). Processes involved in career preferences and compromises. *Journal of Counseling Psychology*, 40(1), 53.
- Germeijs, V., Verschueren, K., & Soenens, B. (2006). Indecisiveness and high school students' career decision-making process: Longitudinal associations and the mediational role of anxiety. *Journal of Counseling Psychology*, 53(4), 397.

- Hunt, D. P., Haidet, P., Coverdale, J. H., & Richards, B. (2003). The effect of using team learning in an evidence-based medicine course for medical students. *Teaching and Learning in Medicine*, 15(2), 131–139.
- Keller, M. J., & McKeown, M. P. (1984). Factors Contributing to the Postsecondary Enrollment Decisions of Maryland National Merit and National Achievement Semifinalists. Annual Meeting Paper.
- Kennett, D. J., Stedwill, A. T., Berrill, D., & Young, A. M. (1996). Co-operative learning in a university setting: Evidence for the importance of learned resourcefulness. *Studies in Higher Education*, 21(2), 177–186.
- Keren, G., & Wagenaar, W. A. (1987). Violation of utility theory in unique and repeated gambles. *Journal of Experimental Psychology: Learning, Memory, and Cognition*, 13:3, 387.
- Kotler, P. (. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Indeks.
- Lillard, D., & Gerner, J. (1999). Getting to the Ivy League: How family composition affects college choice. Lillard, D., & Gerner, J. (1999). Getting to the Ivy League: How Family Composition Affects College Choice. *The Journal of Higher Education*, 70(6), 706–730.
- Lily, Y. Y., Firby, P. S., & Moore, M. J. (2000). Determination of lovastatin in human plasma using reverse-phase high-performance liquid chromatography with UV detection. *Therapeutic Drug Monitoring*, 22(6), 737–741.
- Looker, E. D., & Lowe, G. S. (2001). Post-secondary access and student financial aid in Canada: Current knowledge and research gaps. *Canada: Canadian Policy Research Networks*.
- Mania, K., & Chalmers, A. (2001). The effects of levels of immersion on memory and presence in virtual environments: A reality centered approach. *Cyberpsychology & Behavior*, 4(2), 247–264.
- Martinez, P., & Munday, F. (1998). 9,000 Voices: Student Persistence and Drop-out in Further Education. *FEDA Report*, 2(7), n7.
- Maslow, A. H. (1954). *Motivation and Personality* (H. & Row (ed.)).
- Morgan, R. L., Whorton, J. E., & Gunsalus, C. (2000). A comparison of short term and long term retention: Lecture combines with discussion versus cooperative learning. 27(1), 53.
- Nguyen, A.N. & Taylor, J. (2003). Post-high school choices: New evidence from a multinomial logit model. *Journal of Population Economics*, Vol. 16, 287–306.
- Patronis, T., Potari, D., & Spiliotopoulou, V. (1999). Students' argumentation in decision-making on a socio-scientific issue: implications for teaching. *International Journal of Science Education*, 21(7), 745–754.
- Perna, L. W. (2000). Racial and ethnic group differences in college enrollment decisions. *New Directions for Institutional Research*, 2000(107), 65–83.
- Peterson, G. W., Sampson, J. P., Jr., & Reardon, R. C. (1991). *Career development and services: A cognitive approach*. Pacific Grove.
- Reay, D., Davies, J., David, M., & Ball, S. J. (2001). Choices of degree or degrees of choice? Class, 'race' and the higher education choice process. *Sociology*, 35(4), 855–874.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business* (Edisi 6).
- Siegel, P. Z., Qualters, J. R., Mowery, P. D., Camprostrini, S., Leutzinger, C., & McQueen, D. V. (2001). Subgroup-specific effects of questionnaire wording on population-based estimates of mammography prevalence. *American Journal of Public Health*, 91(5), 817.
- St. John, E.P., Kirshstein, R.J., and Noell, J. (1991). The Impact of Student Financial Aid on Persistence: A Sequential Analysis. *Review of Higher Education*, 14(3).

- Stage, F. K., & Hossler, D. (1989). Differences in family influences on college attendance plans for male and female ninth graders. *Research in Higher Education*, 30, 301–315.
- Van Esbroeck, R., Lacante, M., Simons, J., & Tibos, K. (2003). Met een dynamische keuzebegeleiding naar een effectieve keuzebekwaamheid.
- Watts, A. G., & Sultana, R. G. (2004). Career guidance policies in 37 countries: Contrasts and common themes. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 4, 105–122.
- Whitley, S., & Neil, C. (1998). Queensland Year 12 students' experiences about post-school options: Are there equity issues. In AARE Conference, Adelaide.